

**Agus Suprijono, Dkk**

**KESIAPAN DUNIA PENDIDIKAN  
MENGHADAPI ERA NEW NORMAL**



## **Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal**

**Penulis:**

Agus Suprijono, Dkk

**Editor:**

Rizal Mubit

**Layout:**

Agus Panjuwinata

**Desain:**

Mentari Prima

Copyright © 2020

Hak cipta dilindungi undang-undang pada penulis

Cetakan Pertama, Agustus 2020

viii +319 halaman; 14,8 x 21 cm

ISBN: 9786236622100

Diterbitkan oleh:

**IAIN Parepare Nusantara Press**

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014

tentang Hak Cipta

- 1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000.00 (seratus juta rupiah).
- 2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan atau huruf h, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000.00 (lima ratus juta rupiah).
- 3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan atau huruf g, untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan atau dipidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000.00 (satu miliar rupiah).
- 4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000.00 (empat miliar rupiah)

## KATA PENGANTAR

Pendidikan sejatinya merupakan modal dasar bagi generasi muda untuk hidup mandiri dan meneruskan keberlangsungan Bangsa dan Negara Indonesia. Pandemi covid-19 bukanlah suatu penghalang untuk melangsungkan pendidikan, berbagai inovasi harus dilakukan untuk tetap memberikan pelayanan pendidikan yang memadai kepada peserta didik. Berlangsungnya pendidikan dengan apa adanya pada awal pandemi, menimbulkan berbagai masalah, terutama masih adanya beberapa sekolah dan peserta didik yang belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melangsungkan pembelajaran daring. Di sisi lain pembelajaran harus mematuhi aturan *social distancing* dan belum adanya kepastian kapan bisa melangsungkan pembelajaran secara luring. Kurang lebih dua bulan berada pada masa pandemi dengan tetap tinggal di rumah, nyatanya tidak bisa berlangsung lama karena roda perputaran ekonomi-sosial harus tetap dijalankan. *Era New Normal* menjadi suatu solusi yang diterapkan oleh pemerintah untuk hidup berdampingan dengan pandemi, agar kegiatan ekonomi-sosial bisa tetap berlangsung dengan mematuhi aturan protokol kesehatan.

Hubungan sosial-emosional yang menjadi salah satu substansi pembelajaran kini sudah mulai terkikis karena tuntutan pembelajaran daring. Hidup berdampingan dengan teknologi sejatinya tidak mampu menggantikan peranan guru sepenuhnya, bagaimanapun guru tetap menjadi fasilitator untuk menanamkan nilai-nilai sosial kepada peserta didik agar mereka menjadi pribadi yang peduli dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Masih adanya beberapa kendala yang dialami dalam proses pembelajaran di *era new normal* mimbulkan suatu keresahan dan memotivasi untuk mencari sumber-sumber informasi dari para praktisi

maupun pemerhati pendidikan terkait dengan solusi yang bisa diterapkan. Kehadiran buku “Kesiapan Dunia Pendidikan Mneghadapi *Era New Normal*” merupakan suatu kompilasi dari berbagai pemikiran prkatisi pendidikan pada beberapa bidang kajian yang berbeda untuk tetap menghidupkan suasana pembelajaran di masa pandemi.

Kontibusi pemikiran penulis yang tidak hanya dari civitas akademika Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, tapi juga dari berbagai universitas mulai sabang sampai marauke setidaknya memberikan gambaran kepada para pembaca terkait dengan pola-pola penyelenggaraan pendidikan yang bisa dilakukan selama *Era New Normal*. Hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan gambaran tentang keberhasilan suatu model dan bisa menjadi suatu sumber informasi bagi para pelaksana pendidikan.

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada semua pihak yang telah mendukung terbitnya buku ini terutama bagi semua penulis yang bersedia berkolaborasi dengan kami untuk menyatukan hasil pemikirannya dalam sebuah buku kompilasi ini. Semoga kolaborasi kita untuk pengembangan duni pendidikan terus terjalin, karena keberlangsungan pendidikan adalah tugas kita bersama untuk generasi penerus dan keberlangsungan Negara Indonesia.

Parepare, Agustus 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Saepudin, M.Pd

# DAFTAR ISI

<b>Cover Dalam .....</b>	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>v</b>

***New Normal* sebagai Stimulus Penguatan Pendidikan  
Karakter melalui Penerapan Model Pembelajaran  
Heutagogi**

<i>Agus Suprijono .....</i>	<i>1</i>
-----------------------------	----------

**Sekolah dalam Menghadapi *New Normal***

<i>Muhammad Mukhtar S.....</i>	<i>20</i>
--------------------------------	-----------

**Nilai Edukasi Ritual *Bereque* Lombok pada Masa Pandemi  
Covid-19: Sebuah Kajian Etnografi**

<i>Lalu Nasrulloh.....</i>	<i>33</i>
----------------------------	-----------

**Kebijakan Strategis Perguruan Tinggi Swasta Menyambut  
Era *New Normal***

<i>Febri Giantara.....</i>	<i>47</i>
----------------------------	-----------

***New Reality* sebagai Akibat Pandemi Global dan Tantangan  
Di Era *New Normal***

<i>Rustan Efendy, Nurleli Ramli, Andi Muhammad Rismal, Amal Tasbi.....</i>	<i>63</i>
--	-----------

<b>Pendidikan Era <i>New Normal</i> Berbasis Masalah</b> <i>Sudirman</i> .....	81
<b>Penggunaan Metode <i>Blended Learning</i> di Perguruan Tinggi Menuju <i>New Normal</i></b> <i>Junaidi dan M. Martindo Merta</i> .....	97
<b>Implementasi <i>Mutual Adaptation</i> dan <i>Enactment Perspective</i> di Masa Pandemi dan Era <i>New Normal</i></b> <i>Hasmiah Herawaty</i> .....	114
<b>Peran Perguruan Tinggi Menyikapi <i>New Normal</i> yang Diaplikasikan Ke Lahan Pertanian Padi di Karo Sumatera Utara</b> <i>Amelia Zuliyanti Siregar, Zuah Eko Mursyid Bangun</i> .....	133
<b>Upaya Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Pendidikan di Era <i>New Normal</i></b> <i>Hidayat</i> .....	160
<b>Tantangan Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Pasca Pandemi Covid 19</b> <i>Suriadi</i> .....	176
<b>Hadapi <i>New Normal</i>, Pendidikan Karakter Melalui Transformasi Digital di Masa <i>New Normal</i></b> <i>Ratnasari</i> .....	195
<b>Era Kenormalan Baru dan Pendidikan Perguruan Tinggi di Indonesia: Tantangan dan Peluang</b> <i>Magdahalena Tjalla</i> .....	207

<b>Penerapan Model Asig pada <i>New Normal</i> di Tengah Pandemi Covid-19</b>	
<i>Syarifah Halifah</i> .....	222
<b><i>Facing The New Normal: Teaching English Vocabulary For Kids Using Indonesian Tradisional And Storytelling</i></b>	
<i>Niswatin Nurul Hidayati</i> .....	236
<b>Mengkonstruksi Kesadaran Kritis dalam Pendidikan di Era <i>New Normal</i>: Telaah Perspektif Pedagogi Kritis</b>	
<i>Ali Imron</i> .....	251
<b><i>Asertif Training dan Spiritual Connecting</i> Sebagai Resiliensi Menjalani <i>New Normal</i> di Bidang Pendidikan</b>	
<i>Muhammad Rezza Septian</i> .....	262
<b>Resiliensi Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Edukasi VBA di Masa <i>New Norma</i></b>	
<i>Linda, Nelly Fitriani, Martin Bernard</i> .....	275
<b>Laboratorium Virtual Sebagai Alternatif Implementasi Pembelajaran Praktikum IPA Pada Masa Pandemi Covid-19</b>	
<i>Muhammad Arsyad</i> .....	292
<b>Kontributor Buku .....</b>	<b>312</b>





## **UPAYA MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DI ERA NEW NORMAL**

**Hidayat**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah

[hidayat@radenfatah.ac.id](mailto:hidayat@radenfatah.ac.id)

### **PENDAHULUAN**

**Manajemen** pendidikan merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam menangani permasalahan yang ada di dunia pendidikan. Karena manajemen pendidikan faktor yang perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas. (Chairunnisa, 2016, p. 1)

Manajemen pendidikan dalam arti luas menurut Engkoswara bahwa ilmu yang mempelajari penataan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara produktif. Sementara menurut Gaffar manajemen pendidikan adalah suatu proses kerjasama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan menurut mulyasa berpendapat bahwa manajemen pendidikan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara

keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. (Chairunnisa, 2016, p. 2).

Adapun fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Machali & Hidayat, 2016, p. 36).

Setiap lembaga pendidikan berperan sebagai wahana strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas bagi pembangunan bangsa. (Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, 2005, p. 1). Maka perlu digunakan pendekatan sistem dalam memahami persoalan pendidikan sehingga pengelolannya bersifat holistic, tidak parsial atau tamal sulam. Bagaimanapun, setiap lembaga pendidikan di masa kini dan masa depan berada dalam situasi yang semakin kompleks dan penuh tantangan (Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, 2005, p. 29)

Pendidikan jarak jauh merupakan salah satu solusi yang dilakukan ditengah pandemic wabah corona, sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain (Machali & Hidayat, 2016, p. 51)

Berdasarkan konsep di atas memang manajemen pendidikan sangat urgen dalam perbaikan lembaga pendidikan, sehingga lembaga pendidikan baik sekolah maupun perguruan tinggi akan memiliki kualitas, melihat kondisi seperti sekarang ini, Indonesia

tengah menghadapi musibah besar yaitu wabah virus corona, hal ini membuat seluruh aspek kehidupan menjadi seakan-akan lumpuh, baik dari ekonomi, kesehatan, begitu juga dengan pendidikan dan lain sebagainya. Semuanya harus mengalami perubahan secara total disebabkan karena dampak virus corona yang melanda dunia umumnya khususnya Indonesia.

Dengan kejadian ini tentu begitu banyak yang harus dilakukan regulasi baru, sama halnya dunia pendidikan, seluruh lembaga pendidikan semuanya libur dalam artian siswa/siswi tidak diperkenankan untuk datang ke sekolah, malahan sistem pembelajarannya pun beralih ke sistem *daring (online)*, hal ini dilakukan semata-mata untuk memutus rantai penyebaran virus corona. Pembelajaran yang menggunakan sistem *daring (online)*, sedikit banyaknya memiliki kendala baik dari guru, siswa dan bisa jadi gangguan teknis (*signal*). Akan tetapi dalam kurun kurang lebih tiga bulan, maka pemerintah sudah mencanangkan akan adanya *new normal*, tentu hal ini kita menyambut dengan baik, artinya dengan perubahan tersebut akan ada harapan baru bagi Indonesia yang lebih baik terutama pada bidang pendidikan.

Oleh karena itu, di dalam tulisan ini akan membahas lebih lanjut tentang upaya manajemen pendidikan dalam pengembangan pendidikan di *era new normal*. Sehingga akan ada yang perlu dilakukan dalam menghadapi *new normal* dan rumusan yang perlu dilakukan untuk menghadapi permasalahan ini.

## **PEMBAHASAN**

Dalam menghadapi kenormalan baru atau disebut dengan *new normal* maka manajemen pendidikan ikut terlibat dalam menentukan apa saja yang harus dilakukan sehingga kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan berjalan sesuai dengan yang diinginkan oleh *stakeholders*.

Beberapa upaya manajemen pendidikan dalam mengembangkan lembaga pendidikan di era new normal paling tidak ada dua aspek yaitu aspek program pendidikan dan aspek siswa (Rohman & Amri, 2012, p. 64).

#### 1. Aspek program pendidikan

Pada umumnya sistem pendidikan dewasa ini dihadapkan pada berbagai tantangan, baik tantangan internal (nasional) maupun tantangan eksternal (globalisasi) (Farikhah, 2015, p. 241). Pendidikan sendiri dapat dilihat sebagai suatu proses dan sebagai suatu lembaga yang menawarkan program pembelajaran. Sebagai suatu proses, pendidikan merupakan usaha memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap potensi setiap individu anak yang sedang mengalami perkembangan untuk mencapai kedewasaan yang optimal. Dalam konteks ini pendidikan dapat berlangsung seumur hidup dalam berbagai situasi, baik dengan keteladanan, pembiasaan, bimbingan, pengarahan, pembelajaran, pelatihan, hukuman, pujian dan lain-lain. Sedangkan sebagai lembaga, pendidikan dapat berlangsung di rumah tangga dan lembaga masyarakat (pendidikan luar sekolah) serta pendidikan yang berlangsung di sekolah sebagai organisasi pendidikan formal (Syafaruddin, Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains dan Islam, 2015, p. 50).

Strategi utama merupakan kebijakan-kebijakan penting dari lembaga pendidikan yang penting untuk diambil agar dapat digunakan sebagai patokan dalam pembuatan program (Muhaimin, Suti'ah, & Prabowo, 2011, p. 179).

Saat ini kita mengalami kondisi meluasnya wabah corona, sehingga sistem pendidikan baik secara internal maupun eksternal mengalami kelumpuhan, meskipun proses belajar mengajar tetap dilaksanakan. Hal ini dilakukan bertujuan

untuk membentuk kepribadian anak-anak dalam mencapai kesuksesannya.

Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh (Karwati & Priansa, 2013) menyatakan bahwa pendidikan merupakan tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maskdunya adalah pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. (Karwati & Priansa, 2013, p. 20).

Dalam program pendidikan maka dikelompokan kepada beberapa pelayanan yang harus disediakan dalam menyambut *new normal*, karena ketika memasuki penormalan yang baru berarti seluruh unsur dalam lembaga pendidikan bersiap-siap dengan peraturan yang akan diberlakukan oleh pemerintah, maka jenis pelayanan apa yang harus dilakukan terhadap siswa-siswi di lembaga pendidikan.

## 2. Aspek siswa/ peserta didik

Dalam mengembangkan kualitas pendidikan aspek ini memegang peranan penting, karena dari siswalah pendidikan dapat diketahui. Maka dalam hal ini ada beberapa bagian yang dilihat antara lain:

### a. Penerimaan siswa baru

Dalam penerimaan siswa baru tentu memiliki aturan dan ketentuan yang ditetapkan, maka proses pemasarannya pun tentu dilakukan secara online dan offline. Akan tetapi kondisi wabah corona ini tentu hal yang paling efektif adalah proses penerimaan siswa yang dilakukan berbasis online, dan ini sangat membantu dalam pemasaran dan mempermudah lembaga pendidikan dilihat oleh *stakeholders*. Sistem online akan terus berlanjut meskipun wabah corona dan akan

memasuki new normal tetap dilaksanakan, karena manfaat dari sistem online dapat menyentuh wilayah-wilayah yang tidak tersentuh oleh tangan (offline)

b. Prestasi belajar siswa

Proses belajar mengajar yang dilakukan melalui proses daring tentu memiliki dampak positif dan negative, hal ini tidak hanya berlaku pada guru akan tetapi pada siswa, artinya bisa juga tergantung dengan teknis. Sehingga tanpa menghilangkan dan menghapus proses pembelajaran yang dulunya dilakukan di kelas, maka akan diadakan melalui daring (online), sehingga dengan begitu siswa-siswi tetap melakukan proses pembelajaran dan tentu hal ini akan dinilai sesuai dengan penilaian guru yang bersangkutan.

Hasil nilai yang dicapai oleh siswa dicatat secara teratur dan cermat, nilai tersebut dapat dipakai untuk: (Rohman & Amri, 2012)

- 1) Dasar penentu tingkat keberhasilan siswa
- 2) Bahan laporan kepada orang tua wali, namun hal ini karena proses daring maka orang tua yang mendampingi anak-anaknya dalam melaksanakan pembelajaran.
- 3) Informasi bagi guru bimbingan dalam menentukan jenis bimbingan yang perlu diberikan kepada siswa
- 4) Bahan dokumentasi yang sewaktu-waktu dibutuhkan oleh siswa walaupun mereka telah meninggalkan sekolah.

c. Disiplin siswa

Disiplin siswa adalah kadar atau derajat kepatuhan siswa terhadap aturan atau ketentuan sekolah. Budaya cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan antara lain:

- 1) Pendekatan negative yaitu pendekatan yang memakai kekuatan dan kekuasaan untuk menekankan siswa. Sangsi yang diberikan pada siswa bertujuan agar siswa jera dan

takut melakukan hal yang dilarang sekolah/lembaga pendidikan.

- 2) Pendekatan positif yaitu berusaha menciptakan iklim sekolah yang dapat mendorong siswa untuk mematuhi aturan yang ada atas kemauannya sendiri.

Dengan demikian bisa dipahami bahwa dalam menghadapi new normal lembaga pendidikan tetap memperhatikan seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan dalam memasuki era new normal, akan tetapi harus ada yang mengkoordinir, baik dari pemerintah setempat, dari kementerian kesehatan sehingga benar-benar dipantau kegiatan yang ada di lembaga pendidikan. Selain itu seluruh aspek yang berhubungan dengan program kerja lembaga pendidikan, harus dipulihkan kembali, baik dalam program tahunan, program penyusunan jadwal, dan proses pembelajaran. Kesemua program tersebut harus didasari oleh pengawasan dari protokol kesehatan.

Dengan adanya wabah virus corona secara tidak langsung akan melumpuhkan mutu lembaga pendidikan sehingga akan adanya penurunan kualitas, baik dari proses belajar mengajar, sarana prasarana, maka dalam hal ini kita memerlukan solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Oleh karena itu, ada perumusan mindset yang dapat dilakukan dalam pembentukan mutu pendidikan yaitu: (Machali & Hidayat, 2016, pp. 206-208).

#### a. *Trendwatching*

*Trendwatching* adalah mengamati gejala dan perubahan yang akan terjadi di masa yang akan datang melalui pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lalu dan yang sedang berlangsung sekarang. *Trendwatching* ini merupakan skill atau kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang manajer dan leader dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kinerja dalam budaya organisasi.

Kemampuan melihat, menganalisis, memprediksi, dan meramalkan masa depan (*Trendwatching*) akan sangat membantu mengantisipasi dan memanfaatkan berbagai peluang yang ada.

b. *Envisioning*

*Envisioning* adalah menggambarkan dampak perubahan dalam dunia pendidikan yang diakibatkan pemacu perubahan yang telah diamati (*trendwatching*). Sesuai dengan namanya *Envisioning* juga dapat didefinisikan sebagai proses perumusan visi berdasarkan hasil pengamatan terhadap tren perubahan yang akan terjadi di masa datang. *Envisioning* menuntut sebuah kemampuan untuk menggambarkan sesuatu yang akan diciptakan (belum pernah ada) dan menggambarkan kondisi baru yang belum pernah dialami.

c. *Perumusan paradigma*

Paradigma atau cara pandang ini memberikan panduan untuk menjalankan tujuan yang hendak dicapai. Berangkat dari paradigma ini kemudian dibangun prinsip-prinsip manajemen berdasarkan paradigma baru yang dirumuskan sesuai dengan lingkungan organisasi.

Dalam konteks organisasi pendidikan paradigma pembangunan pendidikan mencakup tiga hal, yaitu *customer value strategy*, *continuous improvement*, dan *organizational system*.

*Pertama, customer value strategy* yaitu memberikan *value* terbaik bagi *customer*. Dalam paradigma ini, lembaga pendidikan harus mengidentifikasi semua kebutuhan (*need*) lembaga dan mengenali siapa *customer*-nya.

*Kedua continuous improvement* (perbaikan terus-menerus). Paradigma ini bermula dari adanya kompetisi yang

semakin tajam dan adanya perubahan secara terus-menerus dalam lingkungan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, maka lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan untuk melakukan perbaikan secara terus-menerus. Paradigma *continuous improvement* adalah suatu pandangan bahwa lembaga pendidikan hanya bisa mampu bertahan dan bertumbuh dalam jangka panjang jika mampu secara berkelanjutan melakukan perbaikan terhadap sistem dan proses yang digunakan untuk menghasilkan *value* dan *customer*

*Ketiga, paradigma organizational system* yaitu pandangan bahwa untuk mampu bertahan dan bertumbuh di lingkungan pendidikan secara global, sistem organisasi lembaga pendidikan harus didesain sedemikian rupa sehingga berorientasi untuk memuaskan kebutuhan *stakeholders*.

Dari penjelasan di atas dipahami bahwa dalam menghadapi *new normal* lembaga pendidikan harus dituntut agar tetap mempersiapkan segala kemungkinan yang terjadi, artinya melalui kerangka konsep *mindset* mutu pendidikan diharapkan lembaga pendidikan tersebut mampu mengendalikan kondisi lembaga tersebut. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut dibutuhkan keterampilan dari seorang *manajer* ataupun *leader* di lembaga pendidikan.

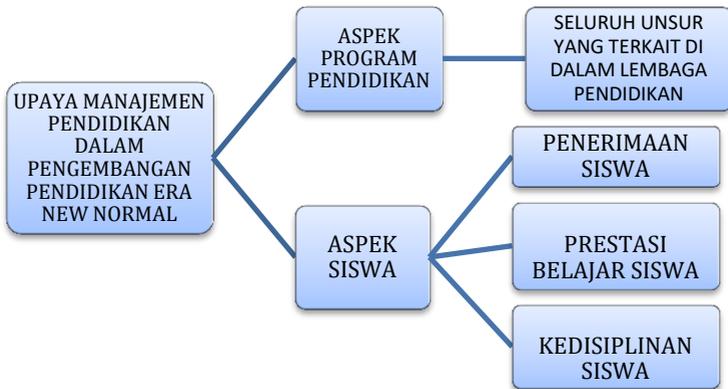
## **PENUTUP**

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

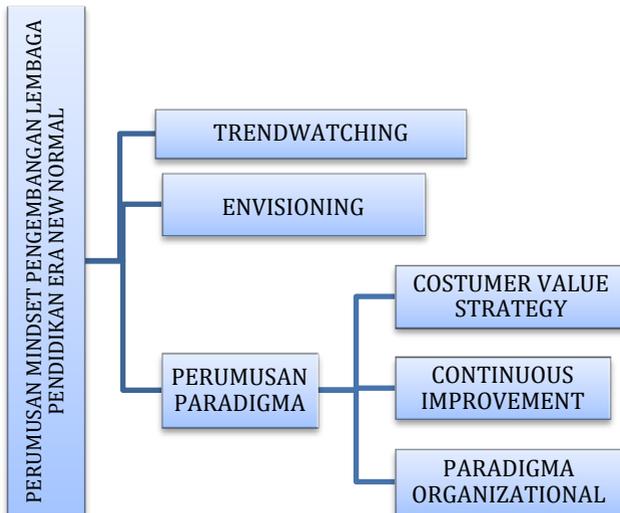
1. Manajemen pendidikan adalah ilmu yang sangat penting dalam memajukan lembaga pendidikan, sehingga dapat memiliki kualitas atau mutu dan dapat bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain, keberadaan manajemen pendidikan sangat urgen apalagi pada saat *new normal* karena selama masa pandemi lembaga pendidikan baik dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi semuanya terkendala, bahkan

diberlakukannya *social distancing*, dan diberlakukannya pembelajaran berbasis online. Seluruh proses kegiatan yang ada di lembaga pendidikan semuanya berbasis online, hal ini dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus corona. Maka dengan adanya new normal berarti akan ada harapan baru, sehingga seluruh elemen yang ada di lembaga pendidikan semuanya bersiap untuk menyambut hal itu.

2. Di dalam manajemen pendidikan era new normal berarti seluruh aspek yang berhubungan dengan lembaga pendidikan, kegiatan lembaga pendidikan, semuanya akan dipulihkan kembali dengan adanya new normal ini. Maka program pendidikan baik dari penyusunan program tahunan, penyusunan jadwal, proses pembelajaran, semua itu akan dilaksanakan seperti semula dan akan jauh lebih baik lagi, dan dengan adanya manajemen pendidikan diharapkan semua program pendidikan berjalan dengan baik. Selain itu aspek siswa, hal ini juga dilakukan untuk menerima, mensukseskan prestasi belajar siswa dan dilihat dari aspek disiplin siswa karena semua itu akan mengubah pola pikir dalam manajemen pendidikan.
3. Rumusan mindset yang akan dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan perubahan di era *new normal* lembaga pendidikan, karena semua itu berkaitan dengan kemampuan *manajer* dan *leader* dalam mengatur lembaga pendidikan.



***Bagan Tentang Manajemen Dalam Pengembangan Pendidikan Era New Normal***



***Bagan Perumusan Mindset Dalam Pengembangan Pendidikan Era New Normal***

## DAFTAR PUSTAKA

- Chairunnisa, C. (2016). *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Farikhah, Siti. 2015. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2015.
- Hakim, Lukman and Mukhtar. 2018. *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*. Jambi : Timur Laut Aksara, 2018.
- Karwati, Euis and Priansa, Donni Juni. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung : AlfaBeta, 2013.
- Machali, Imam and Hidayat, Ara. 2016. *The Handbook of Education Management : Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di ndonesia*. Jakarta : PrenadaMedia Group, 2016.
- Muhaimin, Suti'ah and Prabowo, Sugeng Listyo. 2011. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta : Kencana, 2011.
- Rohman, Muhammad and Amri, Sofan. 2012. *Manajemen Pendidikan: Analisis dan Solusi terhadap Kinerja Manajemen Kelas dan Strategi Pengajaran yang Efektif*. Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012.
- Syafaruddin. 2015. *Manajemen Organisasi Pendidikan: Perspektif Sains dan Islam*. Medan : Perdana Publishing, 2015.

*Syarifuddin. 2005. Manajemen Lembaga Pendidikan Islam.  
Jakarta : Ciputat Press, 2005.*